

**PENGARUH PENDIDIKAN, PENGALAMAN DAN FAKTOR SOSIAL TERHADAP PEMANFAATAN INFORMASI LAPORAN ARUS KAS DI KECAMATAN EROMOKO, KABUPATEN WONOGIRI**

**Anik Wahyuni<sup>1)</sup>, Hadi Samanto<sup>2)</sup>, Maya Widyana Dewi<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Prodi Akuntansi, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia Sukoharjo

<sup>1</sup>E-mail: [anikwahyuni105@gmail.com](mailto:anikwahyuni105@gmail.com)

<sup>2</sup>E-mail: [hadisamanto6110@gmail.com](mailto:hadisamanto6110@gmail.com)

<sup>3</sup>E-mail: [widyamine77@gmail.com](mailto:widyamine77@gmail.com)

**Abstract**

*The research aims to analyze the effect of education, experience, and social factors on the use of cash flow statement information in Eromoko District, Wonogiri Regency. This research is a type of quantitative descriptive research using a questionnaire as a valid and reliable research instrument. Samples were taken from 97 people from the Basuhan village community by simple random sampling. Methods of data analysis using instrument test, descriptive statistical test and classical assumption test. Testing the hypothesis using multiple linear regression analysis. The results showed that education, experience, and social factors influenced the utilization of cash flow statement information with a coefficient of determination of 0,631. This means that 63,1% of variations in changes in the use of cash flow statement information can be explained by variations in education, experience, and social factors. While the remaining 36,9% was explained by other factors outside of this study.*

**Keywords :** *education, experience, social factors, utilization of cash flow statement information.*

**1. PENDAHULUAN**

Pemerintah menetapkan akuntabilitas publik sebagai bentuk kewajiban pemegang amanah dalam memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pemerintahan yang baik (*good governance*), transparan dan akuntabel serta berjalan sesuai dengan apa yang diamanatkan oleh undang-undang.

Di tingkat pemerintah daerah, bentuk laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan daerah selama satu tahun disusun dalam bentuk Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan

arus kas tentu menjadi bagian yang sangat penting untuk pemerintahan daerah sehingga harus disusun sesuai dengan standarnya. Selain menjadi bentuk pertanggungjawaban, laporan arus kas juga dapat menjadi satu bahan evaluasi, perencanaan maupun pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Bagi masyarakat dan para pengguna laporan keuangan lainnya. Laporan pertanggungjawaban yang diberikan oleh pemerintah dapat digunakan untuk menilai kinerja, alat pengambil keputusan dalam investasi dan sebagainya. Melihat begitu pentingnya laporan arus kas serta telah dikeluarkannya peraturan-peraturan mengenai pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan sebagai upaya perbaikan pemerintah diharapkan mampu menyusun laporan arus kas yang lengkap transparan serta memiliki kualitas yang

baik sehingga mampu menjadi informasi yang dapat diandalkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, pemanfaatan laporan keuangan di pemerintah daerah menjadi isu penting dan menarik saat ini. Informasi yang terdapat dalam pelaporan keuangan pemerintah daerah sering kali tidak digunakan dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian (Budiono, 2018)

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengguna dalam memanfaatkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Menurut (Rusmanto, 2019) dalam penelitiannya terbukti tingkat pendidikan, pengalaman dan faktor sosial berpengaruh positif terhadap pemanfaatan Catatan Laporan Keuangan. Selain itu pendidikan yang layak dan cukup tentunya akan membantu Kepala Desa dalam meningkatkan layanan kepada masyarakat desa (Setyawan, 2018).

Menurut (Luh Sukriani, 2019) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pengalaman kerja merupakan tingkat penguasaan pengetahuan seta keterampilan seseorang dalam bekerja yang dapat diukur dari masa jabatan dan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya Dalam penelitian ini kompetensi akuntansi yang dimaksud adalah mengetahui tentang ilmu akuntansi baik dasar ataupun lanjutan dan memiliki kemampuan dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi pada transaksi atau peristiwa yang dicatat dalam siklus akuntansi, serta dapat menyiapkan, menyusun, dan menyajikan laporan keuangan.

Perilaku orang-orang sekitar dan organisasi menggambarkan faktor sosial dalam menggunakan suatu informasi laporan keuangan yang akan membentuk suatu kebiasaan individu dalam pekerjaannya. Dorongan dari rekan kerja atasan, dan organisasi untuk menggunakan informasi keuangan dapat memberikan pengaruh terhadap sikap dan perilaku individu dalam memilih dan memanfaatkan informasi yang tersedia dalam laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan masing-masing pengguna.

Menurut (Rusmanto, 2019) menyatakan bahwa faktor sosial berpengaruh positif terhadap pemanfaatan informasi laporan posisi keuangan.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan, pengalaman dan faktor sosial terhadap pemanfaatan informasi laporan arus kas di Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 97 orang yang merupakan perangkat desa di kecamatan Eromoko yang diambil secara *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup dengan menggunakan skala *likert* dan semua kuesioner sudah dinyatakan valid dan reliable sehingga dapat digunakan sebagai instrument penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil Penelitian

#### 3.1.1. Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n = 97)	Persentase (100%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	40	41,2%
Perempuan	57	58,8%
Usia		
19-30 tahun	70	72,2%
>31 tahun	27	27,8%
Pendidikan		
SMP	25	25,8%
SMA/SMK	71	73,2%
S1	1	1,0%

Tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden bejenis kelamin perempuan (58,8%), berusia 19-30 tahun (72,2%) dan berpendidikan terakhir SMA/SMK (73,2%).

Instrument penelitian dinyatakan valid atau sah dan reliable atau konsisten. Item dari

instrument dapat dilihat secara ringkas pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Uji Validitas & Reliabilitas

Variabel	Items	Korelasi	Reliabilitas
X1	X1.1	0,763	0,804 (Reliabel)
	X1.2	0,692	
	X1.3	0,694	
	X1.4	0,704	
	X1.5	0,645	
	X1.6	0,608	
	X1.7	0,626	
X2	X2.1	0,688	0,839 (Reliabel)
	X2.2	0,814	
	X2.3	0,652	
	X2.4	0,699	
	X2.5	0,700	
	X2.6	0,718	
	X2.7	0,701	
	X2.8	0,502	
X3	X3.1	0,706	0,777 (Reliabel)
	X3.2	0,779	
	X3.3	0,726	
	X3.4	0,587	
	X3.5	0,539	
	X3.6	0,540	
	X3.7	0,688	
Y	Y.1	0,633	0,759 (Reliabel)
	Y.2	0,662	
	Y.3	0,649	
	Y.4	0,501	
	Y.5	0,471	
	Y.6	0,738	
	Y.7	0,649	
	Y.8	0,556	

### 3.1.2. Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Probabilitas	Simpulan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,343	Normal

Berdasarkan hasil pengujian normalitas terhadap nilai residual diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,343. Angka probabilitas ini lebih besar daripada 0,05 ini menjelaskan bahwa data residual hasil estimasi menunjukkan penyebaran data yang normal. Dengan demikian data dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat analisis regresi

#### b. Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 3. berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Toleranc e	VI F	Keterangan
Pendidikan (X1)	0,477	2,095	Bebas Gejala Multikolinieritas
Pengalaman (X2)	0,456	2,191	Bebas Gejala Multikolinieritas
Faktor Sosial (X3)	0,336	2,973	Bebas Gejala Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas yang ditunjukkan oleh tabel 3. menyatakan bahwa nilai tolerance masing-masing variabel independen > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinieritas dalam model regresi dan memenuhi syarat analisis regresi linier.

#### c. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4. berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Probabilitas	Simpulan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,616	Bebas Gejala Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan *Run Test* terhadap nilai residual diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,616. Angka probabilitas ini lebih besar daripada 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi

dalam model regresi dan memenuhi syarat analisis regresi linier.

**3.1.3. Hasil Uji Hipotesis**

**a. Analisis Regresi Linier Berganda**

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagaimana terlihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standar dized Coefficients	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	6.543	1.868		3.503	0.001
Pendidikan (X1)	0.187	0.093	0.181	2.016	0.047
Pengalaman (X2)	0.194	0.073	0.244	2.659	0.009
Faktor Sosial (X3)	0.488	0.113	0.462	4.322	0.000

a. Dependent Variable: Pemanfaatan Informasi Laporan Arus Kas (Y)

Dari tabel 5. dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,543 + 0,187X1 + 0,194X2 + 0,488X3 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut, adapun interpretasi yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 6,543 ini dapat diartikan jika tidak ada ketiga variabel pendidikan, pengalaman dan faktor sosial maka nilai pemanfaatan informasi laporan arus kas akan meningkat sebesar 6,543.
- 2) Nilai koefisien regresi untuk variabel pendidikan sebesar 0,187. Artinya jika diumpamakan kedua variabel independen lainnya 0 maka pemanfaatan informasi laporan arus kas akan meningkat sebesar 0,187.
- 3) Nilai koefisien regresi untuk variabel pengalaman sebesar 0,194. Artinya jika diumpamakan kedua variabel independen lainnya 0 maka pemanfaatan informasi laporan arus kas akan meningkat sebesar 0,194.
- 4) Nilai koefisien regresi untuk variabel faktor sosial sebesar 0,488. Artinya jika

diumpamakan kedua variabel independen lainnya 0 maka pemanfaatan informasi laporan arus kas akan meningkat sebesar 0,488.

**b. Uji F (Uji Kelayakan Model)**

Hasil uji F dapat dijelaskan sebagaimana terlihat pada tabel 6. sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1935.663	3	645.221	55.715	0.000 <sup>b</sup>
Residual	1077.017	93	11.581		
Total	3012.680	96			

a. Dependent Variable: Pemanfaatan Informasi Laporan Arus Kas (Y)  
 b. Predictors: (Constant), Faktor Sosial (X3), Pendidikan (X1), Pengalaman (X2)

Pada tabel 5. dapat dilihat bahwa nilai Fhitung sebesar 55,715 > Ftabel (2,70) dengan probabilitas sebesar 0,000 (*pvalue* < 0,05). Hal ini berarti model regresi yang digunakan adalah fit atau sehat (*goodness of fit*).

**c. Uji t**

Hasil uji t dapat dijelaskan sebagaimana terlihat pada tabel 7. berikut ini.

Tabel 7. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.543	1.868			3.503	0.001
	Pendidikan (X1)	0.187	0.093	0.181		2.016	0.047
	Pengalaman (X2)	0.194	0.073	0.244		2.659	0.009
	Faktor Sosial (X3)	0.488	0.113	0.462		4.322	0.000

a. Dependent Variable: Pemanfaatan Informasi Laporan Arus Kas (Y)

Berdasarkan tabel 7. dapat diketahui bahwa variabel pendidikan memiliki nilai thitung sebesar 2,016 lebih besar dari ttabel sebesar 1,98580 (df = 93; 0,05) dengan nilai signifikansi 0,047 < 0,05 yang artinya pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan informasi laporan arus kas. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) diterima.

Variabel pengalaman memiliki nilai t hitung sebesar 2,659 lebih besar dari ttabel sebesar 1,98580 (df = 93; 0,05) dengan nilai signifikansi 0,009 < 0,05 yang artinya pengalaman

berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan informasi laporan arus kas. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) diterima.

Variabel faktor sosial memiliki nilai thitung sebesar 4,322 lebih besar dari ttabel sebesar 1,98580 (df = 93; 0,05) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya faktor sosial berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan informasi laporan arus kas. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) diterima.

**d. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dijelaskan sebagaimana terlihat pada tabel 8. sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisin Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.802 <sup>a</sup>	0.643	0.631	3.40306

a. Predictors: (Constant), Faktor Sosial (X3), Pendidikan (X1), Pengalaman (X2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) diperoleh nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,643 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ketiga variabel yang meliputi pendidikan, pengalaman dan faktor sosial mampu menjelaskan terhadap variasi perubahan variabel pemanfaatan informasi laporan arus kas Desa Basuhan, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri sebesar 64,3% sedangkan sisanya sebesar 35,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

**3.2. Pembahasan**

**3.2.1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pemanfaatan Informasi Laporan Arus Kas**

Hasil uji t pengaruh parsial pendidikan terhadap pemanfaatan informasi laporan arus kas diperoleh nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 2,016 lebih besar dari t<sub>tabel</sub> sebesar 1,98580 (df = 93; 0,05) dengan nilai signifikansi  $0,047 < 0,05$  yang artinya pendidikan berpengaruh signifikan

terhadap pemanfaatan informasi laporan arus kas di Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) diterima. Nilai koefisien regresi bernilai positif, ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi pendidikan masyarakat terutama pegawai di pemerintah desa kecamatan Eromoko maka semakin tinggi juga pemanfaatan informasi laporan arus kas, begitu pula sebaliknya. Menurut peneliti pendidikan dapat meningkatkan kualitas seseorang. Orang yang berpendidikan lebih tinggi akan lebih rasional dalam berpikir dan bertindak, serta memahami tugas dan tanggung jawab yang dibebankan dengan baik. Pendidikan formal bertujuan membekali seseorang dengan dasar-dasar pengetahuan, teori, logika, kemampuan, analisis, serta mengembangkan watak dan kepribadian. Terlebih hal ini didukung dari observasi penelitian dimana mayoritas pendidikan perangkat desa di kecamatan Eromoko termasuk berpendidikan menengah yaitu SMA/SMK. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat mampu memahami informasi laporan arus kas daerah dengan baik sehingga mampu meningkatkan pemanfaatan informasi laporan arus kas daerah tersebut dalam menunjang hasil pelaporan yang andal. Pendidikan dapat memudahkan proses pembuatan laporan keuangan, sehingga seseorang dikatakan paham terhadap laporan keuangan apabila dapat menyusun laporan dengan baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pengetahuan, keahlian, dan keterampilan dalam mengolah laporan keuangan sehingga semakin tinggi mereka memahami akan pentingnya pemahaman laporan keuangan.

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian (Nusron, 2021) dimana tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman laporan keuangan desa. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi individu memanfaatkan informasi dalam laporan keuangan. Tingkat pendidikan dapat dikatakan sebagai kegiatan untuk meningkatkan pemahaman konsep pengetahuan dan keahlian yang disertai kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pendidikan mampu

meningkatkan kualitas seseorang dalam memahami dan melakukan pekerjaannya. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan berpikir rasional dalam melakukan tindakan, serta mampu memahami tugas dan tanggung jawab yang diberikan dengan baik (Angelina, 2022).

Peningkatan jenjang pendidikan formal akan berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman laporan keuangan. Orang yang berpendidikan akan lebih rasional dalam berpikir dan bertindak, serta memahami tugas dan tanggung jawab yang dibebankan dengan baik. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Tingkat pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru (Rusmanto, 2019).

Hasil penelitian (Flowerina, 2021) juga mendukung hasil penelitian ini dimana juga memberikan bukti empiris dimana latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pemanfaatan laporan keuangan daerah. Semakin tinggi latar belakang pendidikan seseorang, maka semakin baik seseorang dalam memanfaatkan informasi yang ada dalam pemanfaatan laporan keuangan daerah. Begitu pula sebaliknya semakin rendah latar belakang pendidikan seseorang, maka akan memberikan dampak yang kurang baik dalam memanfaatkan informasi yang ada dalam pemanfaatan laporan keuangan daerah

### **3.2.2. Pengaruh Pengalaman Terhadap Pemanfaatan Informasi Laporan Arus Kas**

Hasil uji t pengaruh parsial pengalaman terhadap pemanfaatan informasi laporan arus kas diperoleh nilai thitung sebesar 2,659 lebih besar dari ttabel sebesar 1,98580 ( $df = 93; 0,05$ ) dengan nilai signifikansi  $0,009 < 0,05$  yang artinya pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan informasi laporan arus kas Desa Basuhan, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri. Oleh karena itu, hipotesis

kedua (H2) diterima. Nilai koefisien regresi bernilai positif, ini dapat diartikan bahwa semakin banyak pengalaman masyarakat atau seseorang terkait dalam pembuatan laporan keuangan maka semakin tinggi pemanfaatan informasi laporan arus kas di Desa Basuhan dan begitu pula sebaliknya semakin meningkatkan minat mereka untuk menjadi nasabah di bank syariah tersebut. Begitu pula sebaliknya semakin sedikit pengalaman seseorang, maka akan memberikan dampak yang kurang baik dalam memanfaatkan informasi yang ada dalam pemanfaatan laporan keuangan daerah, sehingga kurang andal laporan yang akan dihasilkan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Nusron, 2021) dimana pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pemahaman laporan keuangan desa. Semakin lama pengalaman yang dimiliki dalam penggunaan informasi laporan arus kas keuangan maka semakin tinggi pemahaman dan pemanfaatan informasi tersebut. Sehingga mereka dapat segera mendeteksi kesalahan yang terjadi dalam organisasi, dapat menginterpretasikan kesalahan dan dapat memberikan solusi penyebab timbulnya kesalahan dalam organisasi. Laporan yang berkualitas dihasilkan dari pengalaman kerja yang dimiliki sumber daya manusia mengenai pemahaman yang bagus khususnya dalam bidang akuntansi.

Begitu juga mendukung hasil penelitian (Rusmanto, 2019) dimana memberikan bukti empiris serupa dimana pengalaman berpengaruh terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan. Pengalaman yang banyak dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam melakukan segala pekerjaan. Semakin lama seorang bekerja dalam bidang yang sama maka akan semakin meningkat pengalamannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, dan semakin tahu pegawai tentang pemanfaatan catatan atas laporan keuangan yang ada, dengan itu semakin mudah pegawai tersebut untuk melakukan pemanfaatan catatan atas laporan keuangan serta menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

### 3.2.3. Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Pemanfaatan Informasi Laporan Arus Kas

Hasil uji t pengaruh parsial faktor sosial terhadap pemanfaatan informasi laporan arus kas diperoleh nilai thitung sebesar 4,322 lebih besar dari ttabel sebesar 1,98580 (df = 93; 0,05) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya faktor sosial berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan informasi laporan arus kas Desa Basuhan, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) diterima. Nilai koefisien regresi bernilai positif, ini dapat diartikan bahwa semakin baik pengaruh faktor sosial masyarakat maka semakin meningkatkan pemanfaatan informasi laporan arus kas desa, begitu pula sebaliknya. Pengguna informasi dalam laporan keuangan memiliki kecenderungan untuk melibatkan rekan, atasan atau bantuan organisasi dalam menentukan jenis informasi yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan.

Hal ini sesuai pendapat (Rusmanto, 2019) yang mendefinisikan faktor sosial merupakan sifat internal individu dari referensi kelompok budaya subyektif dan mengkhususkan persetujuan antar pribadi bahwa individu telah berusaha dengan individu lain pada situasi sosial khusus. Budaya subyektif tersebut berisis norma dan nilai-nilai.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Rusmanto, 2019) dimana faktor sosial berpengaruh terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan. Pengguna informasi dalam laporan keuangan memiliki kecenderungan untuk melibatkan rekan, atasan atau bantuan organisasi dalam menentukan jenis informasi yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Sehingga kebiasaan individu yang dipengaruhi oleh faktor sosial mempengaruhi pemanfaatan informasi laporan keuangan terhadap baik tidaknya jenis informasi yang digunakan.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

- 4.1. Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan informasi laporan arus kas di Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri. Hal ini terbukti dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,016 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,98580 (df = 93; 0,05) dengan nilai signifikansi  $0,047 < 0,05$ . Sehingga hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) diterima, artinya semakin tinggi pendidikan yang dimiliki pegawai kantor desa, maka semakin meningkatkan pemanfaatan informasi laporan arus kas di Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri.
- 4.2. Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan informasi laporan arus kas Desa Basuhan, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri. Hal ini terbukti dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,659 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,98580 (df = 93; 0,05) dengan nilai signifikansi  $0,009 < 0,05$ . Sehingga hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) diterima, artinya semakin banyak pengalaman yang dimiliki pegawai kantor desa, maka semakin meningkatkan pemanfaatan informasi laporan arus kas di Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri.
- 4.3. Faktor sosial berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan informasi laporan arus kas Desa Basuhan, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri. Hal ini terbukti dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,322 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,98580 (df = 93; 0,05) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sehingga hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) diterima, artinya semakin baik pengaruh faktor sosial Antara rekan kerja, maka semakin meningkatkan pemanfaatan informasi laporan arus kas di Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri.

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas maka dapat disarankan sebagai berikut:

- 4.1. Bagi Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri.

- 4.1.1. Diharapkan dapat mempertahankan bahkan meningkatkan pendidikan, pengalaman dari para pegawai pemerintah desa sehingga mampu bekerja semaksimal mungkin khususnya dalam pemanfaatan informasi laporan arus kas dapat lebih baik dan diperoleh kualitas laporan keuangan yang andal.
- 4.1.2. Diharapkan dapat mengikutsertakan pegawai pemerintah desa dalam pelatihan-pelatihan yang sesuai sehingga dapat menjadi dasar dalam pemahaman laporan keuangan untuk memahami proses akuntansi. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan skill dan dapat menambah pengalaman kerja masyarakat umum dan pegawai pemerintah desa khususnya.
- 4.1.3. Diharapkan dapat lebih mengefektifkan dan mengembangkan tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan faktor sosial untuk meningkatkan pemanfaatan informasi laporan arus kas sehingga diperoleh laporan keuangan yang berkualitas.
- 4.2. Bagi Peneliti selanjutnya
- 4.2.1. Diharapkan dapat memperluas obyek penelitian, karena diketahui R Squarenya hanya 64,3% jadi nanti masih ada 35,7% dipengaruhi faktor lain seperti latar belakang pendidikan, lama bekerja bagi aparat desa, pelatihan terkait arus kas, dan lain-lain sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.
- 4.2.2. Diharapkan peneliti dapat memvariasikan metode penelitian dengan metode wawancara secara langsung kepada responden sehingga jawaban responden lebih mencerminkan jawaban yang sebenarnya terjadi dan menghindari kebiasaan data penelitian.
- 4.2.3. Diharapkan dapat menganalisis lebih lanjut terkait pemanfaatan informasi laporan arus kas selain ketiga faktor yang sudah dianalisis peneliti, sehingga

dapat diperoleh gambaran penelitian yang lebih luas tentang masalah penelitian yang sedang diteliti.

## 5. REFERENSI

- Angelina, A. M., & Adi, P. H. (2022). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Kualitas Pelatihan Kepala Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 32, 1618-1631.
- Budiono, V. S., Muchlis, & Masri, I. (2018). Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Pengalaman Kerja Serta Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Depok). *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 13, 110-128.
- Flowerina, S., Asmeri, R., & Meyla, D. N. (2021). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Pemanfaatan Laporan Keuangan Daerah Pada Badan Keuangan Daerah Provinsi Sumatera Barat. *Pareso Jurnal*, 3, 437-445.
- Luh, S., Dewi, P. E., & Wahyuni, M. A. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDES Di Kecamatan Negara. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9, 85-97.
- Nusron, L. A., & Andrini, T. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Laporan Keuangan Desa Di Kecamatan Ajibarang. *Journal of Accounting And Financial Issue*, 12-25.
- Rusmanto, Saputra, I., & Makhriati. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Dan Faktor Sosial Terhadap Pemanfaatan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) Pada SKPD Kota Banjarmasin. *Dinamika Ekonomi*, 12, 294-313.